

BAB II

DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Temanggung

1. Kondisi Geografis

Provinsi Jawa Tengah mempunyai dua puluh sembilan kabupaten dan enam kotamadya, salah satu kabupaten tersebut adalah kabupaten Temanggung. Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah kabupaten temanggung terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak di bagian hampir di setiap penjuru. Kondisi bentang alam relatif membujur dari utara ke sebelah selatan. Secara geografis, kabupaten temanggung terletak antara 110o23-110o4630 bujur timur dan 7o1470-3235 lintang selata. Luas wilayah kabupaten Temanggung 870,23 Km².

Dengan topografi sebagai daratan dan perbukitan kabupaten Temanggung sangatlah cocok untuk lahan pertanian yang beriklim sedang dan dingin. Wilayah Kabupaten Temanggung secara geo-ekonomis berada di tengah-tengah tiga pusat kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu Semarang (77 Km), Yogyakarta (64 Km), dan Purwokerto (134Km).

Dan kabupaten Temanggung juga berbatasan dengan kabupaten berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Kendal dan kabupaten Semarang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Magelang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Wonosobo
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Semarang dan kabupaten Kendal

2. Kondisi Demografis

Kepadatan penduduk secara geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah. Jumlah penduduk menjadi penunjuk penyebaran kepadatan penduduk di setiap daerah atau Kecamatan. Dan penyebaran penduduk di Kabupaten Temanggung secara umum tersebar secara merata di setiap Kecamatan bisa dilihat juga dengan perbandingan luas wilayah, tetapi luas setiap Kecamatan di Kabupaten Temanggung sesuai dengan jumlah penduduk, luas wilayah yang begitu luas dan sama maka tidak ada yang kelebihan atau kepadatan penduduknya sangat banyak. Jumlah penduduk di Kabupaten Temanggung yang tersebar di 20 Kecamatan yang berjumlah 738.915 jiwa pada tahun 2014.

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk di Setiap Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Parakan	51.030
2.	Kledung	24.608
3.	Bansari	22.090
4.	Bulu	46.380
5.	Temanggung	79.756
6.	Tlogomulyo	22.367
7.	Tembarak	29.022
8.	Selopampang	18.359
9.	Kranggan	45.610
10.	Pringsurat	48.701
11.	Kaloran	40.612
12.	Kandangan	48.079
13.	Kedu	56.139
14.	Ngadirjo	52.007
15.	Jumo	28.336
16.	Gemawang	31.834
17.	Candiroto	30.299
18.	Bejen	19.570
19.	Tretep	19.689
20.	Wonobojo	24.429
Jumlah		738.915

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung 2014

Daerah yang mempunyai kepadatan penduduk dilihat dari jumlah penduduknya yang tinggi terletak di kecamatan Temanggung. Kedu dan Ngadirjo. Sedangkan kepadatan penduduk paling rendah dilihat dari jumlahnya terletak di kecamatan Selopampang, Bejen dan Tretep.

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Parakan	25.484	25.546	51.030
2.	Kledung	12.440	12.168	24.608
3.	Bansari	11.198	10.890	22.090
4.	Bulu	23.582	22.798	46.380
5.	Temanggung	39.342	40.414	79.756
6.	Tlogomulyo	11.230	11.137	22.367
7.	Tembarak	14.626	14.396	29.022
8.	Selopampang	9.165	9.192	18.359
9.	Kranggan	22.689	22.921	45.610
10.	Pringsurat	24.476	24.225	48.701
11.	Kaloran	20.202	20.410	40.612
12.	Kandangan	24.224	23.855	48.079
13.	Kedu	28.236	27.903	56.139
14.	Ngadirjo	26.165	25.842	52.007
15.	Jumo	14.099	14.237	28.336
16.	Gemawang	16.074	15.760	31.834
17.	Candirotto	15.049	15.250	30.299
18.	Bejen	9.870	9.700	19.570
19.	Tretep	9.974	9.715	19.689
20.	Wonoboyo	12.273	12.156	24.429

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung 2014

Jumlah penduduk kabupaten Temanggung berdasarkan jenis kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan.

Aspek lainnya adalah ketenagakerjaan, aspek ketenagakerjaan merupakan salah

satu potensi pembangunan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembangunan itu sendiri. Permasalahan yang ditimbulkan dalam aspek ketenagakerjaan adalah apabila ternyata SDM di usia produktif banyak menjadi pengangguran. Hal ini tentunya mengakibatkan terbentuknya permasalahan sosial yang memerlukan perhatian sendiri. Sementara untuk menangani masalah pengangguran yang muncul akibat krisis yang mengenai semua lini kehidupan, dibutuhkan suatu pendekatan multidimensional pada semua sektor.

3. Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Kabupaten Temanggung

Kabupaten Temanggung secara administratif terdiri dari 20 Kecamatan, 289 Desa/Kelurahan. Desa-desa di Kabupaten Temanggung dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi Desa pedesaan (rural area) dan Desa perkotaan (urban area). Sedangkan jumlah Desa yang terbanyak terdapat di Kecamatan Temanggung dengan dua puluh lima Desa. Berdasarkan RDTKR dan Perda mengenai batas wilayah kota, maka status Desa dapat dipisahkan sebagai Desa pedesaan dan perkotaan. Secara umum jumlah Desa yang termasuk dalam wilayah perkotaan sebanyak 25 Desa, sedangkan Desa yang termasuk dalam kawasan pedesaan sebanyak 264.

Tabel 2.4

Jumlah Desa, dan luas Kecamatan di Kabupaten Temanggung

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas (Ha)
1.	Parakan	16	2.223
2.	Kledung	13	3.221
3.	Bansari	13	2.254
4.	Bulu	19	4.034
5.	Temanggung	25	3.339
6.	Tlogomulyo	12	2.484
7.	Tembarak	13	2.684
8.	Selopampang	12	1.729
9.	Kranggan	13	5.761
10.	Pringsurat	14	5.728
11.	Kaloran	14	6.392
12.	Kandangan	16	7.836
13.	Kedu	14	3.496
14.	Ngadirjo	20	5.331
15.	Jumo	13	2.932
16.	Gemawang	10	6.711
17.	Candiroto	14	5.994
18.	Bejen	14	6.884
19.	Tretep	11	3.365
20.	Wonoboyo	13	4.398
Jumlah		289	87.065

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung 2014

Jumlah Desa di Kabupaten Temanggung berjumlah 289 dengan luas 87.065 Ha. Berlakunya Undang-Undang 06 tahun 2014 tentang Desa dengan target pemerintah untuk percepatan pembangunan di wilayah perdesaan akan sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan perdesaan di Kabupaten Temanggung pada tahun anggaran 2016.

B. Gambaran umum Desa Sucen

1. Visi dan Misi Desa Sucen

VISI

Dalam menghadapi tantangan otonomi Desa menuju Desa yang maju dan mandiri maka masyarakat Desa Sucen melalui para pemangku kepentingan pembangunan Desa mempunyai harapan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera. Harapan ini dirumuskan dalam Visi Desa Sucen tahun 2014-2018 yaitu “DESA SUCEN YANG AGRARIS BERWAWASAN LINGKUNGAN, MEMILIKI MASYARAKAT AGAMIS, BERBUDAYA, DAN SEJAHTERA DENGAN PEMERINTAHAN YANG BERSIH”.

Visi ini mengandung makna bahwa:

- Desa yang “AGRARIS BERWAWASAN LINGKUNGAN“ adalah suatu Desa yang secara ekonomi masyarakatnya bertumpu pada sektor pertanian sebagai penggerak utama perekonomian Desa dan tumpuan kehidupan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

- “AGAMIS“ adalah suatu kondisi dimana dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat terpenuhinya kebutuhan jasmani masyarakat Desa, juga terpenuhinya kebutuhan rohani dengan sikap dan akhlak mulia yang sesuai dengan pemahaman, penghayatan ajaran agama dan didukung kebebasan menjalankan ajaran agama serta toleransi antar pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga seluruh proses pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan norma-norma agama.
- “BERBUDAYA“ adalah suatu kondisi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan memiliki budaya sehat, budaya peduli pendidikan, budaya kebersihan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan perumahan dan budaya peduli atas lingkungan sosial kemasyarakatan dan kebudayaan yang berkembang di masyarakat.
- “SEJAHTERA“ adalah tercukupinya kebutuhan pokok lahiriah dan batiniah bagi masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan ekonomi masyarakat desa yang layak dan bermartabat karena terpenuhinya kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan dan keamanan.
- “PEMERINTAHAN YANG BERSIH“ adalah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme sesuai dengan arah pelaksanaan reformasi birokrasi.

MISI

Dalam mewujudkan visi “Desa Sucen yang Agraris Berwawasan Lingkungan, Memiliki Masyarakat Agamis, Berbudaya, dan Sejahtera Dengan Pemerintahan yang Bersih” maka langkah-langkah atau upaya yang akan dilaksanakan dirumuskan dalam Misi sebagai berikut:

- Mewujudkan perekonomian Desa dengan pertanian yang memberdayakan ekonomi kerakyatan dan potensi unggulan Desa yang berwawasan lingkungan;
- Mewujudkan kualitas iman dan taqwa melalui pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama, kerukunan umat beragama, dan peningkatan fasilitas kehidupan beragama;
- Mewujudkan kapasitas lembaga kemasyarakatan Desa dalam menggerakkan dan menumbuhkembangkan swadaya dan gotong royong masyarakat dalam pembangunan Desa;
- Mewujudkan ketersediaan dan peningkatan sarana dan prasarana pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya tanpa meninggalkan kearifan lokal;

Meningkatkan pelayanan masyarakat dengan pemerintahan yang bersih, transparan, tidak KKN, dan berorientasi pada pelayanan publik.

2. Kondisi Geografis

Desa Sucen merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Gemawang dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Muncar
2. Sebelah Timur : Desa Karangseneng
3. Sebelah Selatan : Desa Banjarsari, Kecamatan Kandangan
4. Sebelah Barat : Desa Krempong

Luas Wilayah Desa Sucen 455 Ha dengan rincian terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2.6
Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Pemukiman	18
2.	Sawah	22
3.	Tanah Kering/Tegalan	403
4.	Lain-Lain	12
Jumlah		455

Sumber web Desa Sucen

Desa Sucen berada pada ketinggian 1.300 meter dari permukaan laut, Secara administrasi Desa Sucen terbagi menjadi 3 (Tiga) Dusun yang terbagi menjadi 6 (enam) Rukun Warga(RW) dan 40 (empat puluh) Rukun Tangga (RT) sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.7

Jumlah RW dan RT

No.	Nama Dusun	Nama RW	Jumlah RT
1.	Dusun Mandang	RW 1	9 RT
		RW 2	7 RT
		RW 3	7 RT
2.	Dusun Sucen	RW 4	7 RT
		RW 5	5 RT
3.	Dusun Ngasinan	RW 6	5 RT

Sumber web Desa Sucen

3. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Sucen pada akhir tahun 2014 sebanyak 5.414 jiwa, yang terdiri dari:

1. Penduduk laki – laki sebanyak 2.792 jiwa
2. Penduduk perempuan sebanyak 2.622 jiwa

Desa Sucen menjadi salah satu Desa dengan jumlah penduduk banyak, dan pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa dengan begitu besar gelontoran dananya, bisa membuat warga Desa Sucen maju dan sejahtera karena dilihat dari potensi perekonomiannya yang sangat bagus.

Tabel 2.8

Daftar Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	741
2.	Petani dan Buruh Tani	1531
3.	Pegawai Negeri Sipil	36
4.	TNI / POLRI	2
5.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	4
6.	Guru Swasta	4
7.	Karyawan Swasta	205
8.	Pedagang dan Wiraswasta	86
9.	Buruh Harian Lepas	64
10.	Pelajar dan Mahasiswa	957
11.	Kepala Desa	1
12.	Perangkat Desa	24
Jumlah		3.083

Sumber web Desa Sucen

4.Kondisi Sosial

Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sucen

Dalam kehidupan saat ini sarana pendidikan secara formal sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik, dan pemerintah Desa bersama masyarakat Desa melakukan peningkatan sarana pendidikan rehabilitasi atau perbaikan sarana pendidikan dan di Desa Sucen terdapat sarana pendidikan sebagai berikut:

- PAUD 3
- TK 2
- SD 2

Jumlah Sarana Kesehatan

Masyarakat juga membutuhkan sarana kesehatan dan pemerintah Desa Sucen juga menyediakan sarana kesehatan agar kesejahteraan masyarakat terjamin, tentunya sarana kesehatan ini juga mencakup untuk balita dan orang tua/usia lanjut berikut ini sarana kesehatan yang ada di Desa Sucen

- Puskesmas Pembantu 1
- Posyandu 6

Tidak hanya itu Desa Sucen juga memiliki satu orang Bidan Desa dan satu orang Dukun Bayi yang tentunya sudah terlatih. Semua itu untuk memepermudah masyarakat Desa untuk membutuhkan pertolongan yang jaraknya dekat.

Lembaga Perekonomian

Dengan kondisi Desa Sucen yang perekonomiannya didominasi di sektor perkebunan kopi, cengkih, panili, dan sedikit buah-buahan dengan hanya sedikit saja di sektor persawahan tentunya warga juga membutuhkan lembaga perekonomian untuk lebih meningkatkan hasil panen dan pendapatannya agar kehidupan masyarakat sejahtera, maka di Desa Sucen juga terdapat lembaga perekonomian sebagai berikut

1. Simpan Pinjam	8
2. Kelompok Tani	25
3. Gapoktan	1
4. PUAP	1
5. KUB	1
6. Kelompok Wanita Tani	2

Kondisi Pendidikan

Masyarakat Desa Sucen di lihat dari tingkat pendidikannya masih sangatlah rendah, ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian besar SDM masyarakat serta cenderung masih kuatnya budaya paternalistik. Meskipun demikian pola budaya seperti ini dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilitas masa . Disamping itu masyarakat Desa Sucen memiliki sifat ekspresif, agamis dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Munculnya masalah kemiskinan, ketenagakerjaan dan perburuhan menyangkut

pendapatan, status pemanfaatan lahan pada fasilitas umum menunjukkan masih adanya kelemahan pemahaman masyarakat terhadap hukum yang ada saat ini . Hal tersebut sebagai akibat dari tidak meratanya tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat.

Tabel 2.9

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Tamat SD	865
2.	Tamat SD	1.508
3.	Tamat SMP	465
4.	Tamat SMA	212
5.	Tamat D1,D2,D3	13
6.	Tamat S1	31
Jumlah		3.083